


<div>RUMAH SAKIT SITI KHODIJAH PEKALONGAN</div> <div></div>		<div>“PROSEDUR TETAP PENGobatan PASIEN TB”</div>		
		No. Dokumen 0014/SPO/14/18IV/2016	No. Revisi	Halaman 1/3
<div>STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL</div>		Tanggal Terbit 30 April 2016	Ditetapkan Direktur RS Siti Khodijah Pekalongan <u>drg. Said Hassan,M.Kes</u>	
PENGERTIAN	:	Alur Pengobatan pasien Tb telah ditetapkan klasifikasi serta tipenya, akan mendapat pengobatan dengan obat anti TB (OAT), baik mempergunakan OAT resep maupun OAT program		
TUJUAN	:	<div>1. Menyembuhkan pasien TB</div> <div>2. Mencegah kematian</div> <div>3. Mencegah kekambuhan</div> <div>4. Menurunkan resiko penularan</div>		
KEBIJAKAN	:	<div>Kebijakan Direktur RS Siti Khodijah Tentang Pelayanan Penanggulangan Penyakit TB dengan Strategi DOTS, NOMOR : 0856/SK/VII-10/Um/2016</div> <div>Bahwa pengobatan pasien TB adalah mengacu pada standar WHO dan ISTC (<i>International Standard of Tuberculosis Care</i>) :</div> <div>1. Setiap praktisi yang mengobati pasien TB tidak hanya wajib memberikan paduan obat yang memadai tapi juga harus mampu menilai kepatuhan berobat pasien dan dapat menangani ketidakpatuhan bila terjadi.</div> <div>2. Semua pasien TB (termasuk mereka yang terinfeksi HIV / AIDS) yang belum pernah diobati harus diberi paduan obat lini pertama yang disepakati secara internasional menggunakan obat yang bioavailibilitnya telah diketahui, terdiri atas fase awal (paduan : isoniazid, rifampisin, pirazinamid, dan etambutol, selama 2 bulan) dan fase lanjutan (paduan : isoniazid dan rifampisin, selama 4 bulan).</div> <div>3. Dosis obat anti TB yang digunakan harus sesuai dengan rekomendasi internasional, dalam bentuk kombinasi beberapa jenis, dan sediaan kombinasi dosisi tetap sangat direkomendasikan terutama jika menelan obat tidak diawasi.</div> <div>4. Untuk membina dan menilai kepatuhan pasien dilakukan pengawasan langsung menelan obat (<i>directly observed therapy – DOT</i>) oleh pengawas menelan obat yang dapat diterima dan dipercaya oleh pasien dan sistem kesehatan.</div>		

PROSEDUR	:	<ol style="list-style-type: none">1. Pasien yang telah didiagnosis TB dan telah ditetapkan klasifikasi serta tipenya kemudian diberikan pengobatan dengan obat anti TB, mempergunakan OAT program maupun OAT per resep, dengan paduan regimen yang sesuai.2. Paduan regimen OAT :<ol style="list-style-type: none">a. kategori-1 : 2 (RHZE) / 4 (RH) 3b. kategori-2 : 2 (RHZE) S / 1 (RHZE) / 5 (RH) 3 E 3c. kategori-anak : 2 (RHZ) / 4 (RH)d. kategori-sisipan : 1 (RHZE)
-----------------	---	---



“PROSEDUR TETAP
PENGobatan PASIEN TB”

No. Dokumen
0014/SPO/14/18IV/2016

No. Revisi


Halaman
2/3

PROSEDUR

:

Kategori	pasien TB	paduan OAT
Kategori-1	<ul style="list-style-type: none">• pasien baru TB BTA (+)• pasien baru TB BTA (-) dengan kerusakan paru yang luas• pasien TB ekstra paru berat atau dengan penyakit ikutan HIV yang berat	<ul style="list-style-type: none">• kombipak : 2 HRZE / 4 H₃ R₃• FDC : 2 (HRZE) / 4 (HR)₃
Kategori-2	<ul style="list-style-type: none">• pasien TB BTA (+) yang sudah pernah diobati, yaitu : kambuh, gagal atau setelah putus obat (default)	<ul style="list-style-type: none">• kombipak : 2 HRZE S / 1 HRZE / 5 H₃ R₃ E₃• FDC : 2 (HRZE) S / 1 (HRZE) / 5 (HR)₃ E₃
Kategori-3	<ul style="list-style-type: none">• pasien baru TB BTA (-)• pasien TB ekstra paru ringan	<ul style="list-style-type: none">• kombipak : 2 HRZE / 4 H₃ R₃• FDC : 2 (HRZE) / 4 (HR)₃
Kategori-4	<ul style="list-style-type: none">• pasien TB kronis• kasus MDR-TB	Individual

dengan dosis disesuaikan berat badan pasien

<div>RUMAH SAKIT SITI KHODIJAH PEKALONGAN</div> <div></div>		“PROSEDUR TETAP PENGobatan PASIEN TB”		
		No. Dokumen 0014/SPO/14/18IV/2016	No. Revisi	Halaman <i>3/3</i>
PROSEDUR	:	<div><div>3. Untuk pengawasan minum obat, selanjutnya ditunjuk seorang PMO (keluarga / tetangga) yang dapat membantu melakukan pengawasan minum obat oleh pasien</div><div>4. Perjalanan pengobatan pasien TB selain di catat dalam rekam medik pasien juga di catat dalam lembar pengobatan TB (form TB-01).</div><div>5. Dilakukan konseling dan edukasi kepada pasien maupun kepada PMO, mengenai TB dan pentingnya untuk berobat secara teratur dan lengkap sampai masa pengobatan selesai</div><div>6. Pasien TB dibuatkan kartu kontrol TB (form TB-02), yang akan dibawa pasien saat pasien kontrol, yang dipergunakan untuk mengingatkan pasien jadwal kunjungan kontrol dan jadwal kunjungan pemeriksaan dahak ulang</div><div>7. Form TB-01 selanjutnya di simpan di klinik rawat jalan yang merawat pasien</div><div>8. Form TB-01 di lengkapi setiap pasien tersebut kunjungan kontrol selama masa pengobatannya s.d akhir masa pengobatan</div></div>		
UNIT TERKAIT	:	<div><div>1. Seluruh SMF yang terkait</div><div>2. Seluruh unit pelayanan yang terkait</div></div>		